



## Kepuasan Siswa dengan Pembelajaran Online: Kelas tujuh

Ahmad Hanafi Sinaga<sup>1</sup>, Isma Hayati<sup>2</sup>, Nuria Tri Utami<sup>3</sup>, Zainur Rozaqqiyah<sup>4</sup>\*

<sup>1</sup>(Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia).

<sup>2</sup>(Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia).

<sup>3</sup>(Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia).

<sup>4</sup>(Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia).

E-mail: [123ahmadhanafi@gmail.com](mailto:123ahmadhanafi@gmail.com), [ismahyt1@gmail.com](mailto:ismahyt1@gmail.com), [nuriatriu@gmail.com](mailto:nuriatriu@gmail.com),  
[sandytarigan02@gmail.com](mailto:sandytarigan02@gmail.com),

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

### Abstrak

Proses pembelajaran di sekolah pada masa pandemi Covid-19 mempunyai banyak permasalahan yang dihadapi. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia mengharuskan mengambil sikap dalam mencegah penularan yang lebih luas, termasuk sektor pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil sikap tegas melalui beberapa surat edaran berkaitan tentang kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Tulisan ini mengkaji pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi Covid-19 berkaitan dengan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran jarak jauh merupakan solusi yang dalam pelaksanaannya belum optimal secara keseluruhan. Ada hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran jarak jauh ini antara lain sumber daya guru harus ditingkatkan kualitasnya, baik dari segi konten maupun metodologi juga dalam hal pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, peserta didik juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini, baik itu disebabkan jaringan internet yang kurang stabil maupun dari segi penyediaan kuota internet yang terbatas. Tujuan penulisan artikel ini untuk mempelajari dan memahami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi yakni pembelajaran jarak jauh agar peserta didik bisa mengikutinya dengan aktif dan menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan observatif.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Online, Pembelajaran Jarak Jauh: Kelas tujuh masa covid-19*

### Abstract (English-Indonesia)

The learning process in schools during the Covid-19 pandemic has many problems. The Covid-19 pandemic that has hit the world, including Indonesia, requires taking a stand in preventing wider transmission, including the education sector. In this regard, the Ministry of Education and Culture takes a firm stance through several circulars regarding education policies in the emergency period of the spread of Covid-19. This paper examines the implementation of education policies during the Covid-19 pandemic related to distance learning policies. The distance learning process is a solution which in its implementation has not been optimal as a whole. There are things that must be considered in this distance learning, among others, the quality of teacher resources must be improved, both in terms of content and methodology as well as in terms of the use of information technology. In addition, students are also less active in participating in distance learning, either due to an unstable internet network or in terms of providing limited internet quota. The purpose of writing this article is to learn and understand the problems in learning activities during the pandemic, namely distance learning so that students can follow it actively and interestingly. This study uses a qualitative and observational approach.

**Keywords:** *Online Learning, Distance Learning: Seventh grade during covid-19*

### Pendahuluan

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi

informasi (Rusman, 2019). Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti Handphone dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan

siswa dari terpaparnya virus tersebut (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Panjiah, 2020).

Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21 (Sudarsiman, 2015). Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020).

Situasi pandemi Covid-19 seperti ini, pembelajaran daring diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa 3 Darurat Covid-19 terdapat kebijakan yaitu pembelajaran daring guna memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat bermakna, tidak menjadi beban dalam menyelesaikan semua kurikulum untuk kelulusan, pembelajaran dititikberatkan pada pengembangan kecakapan hidup yaitu tentang pandemi Covid-19 dan pembelajaran tugas dapat divariasi antar siswa, mengikuti bakat dan minat serta keadaan masing-masing termasuk meninjau kembali kesenjangan fasilitas belajar yang dimiliki di rumah (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA menimbulkan suatu permasalahan karena pada hakikatnya Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang mencantumkan konsep abstrak dan kejadian yang memerlukan observasi, hingga siswa harus diharuskan melihat apa yang dapat dipelajari (Rusman, 2019).

Pembelajaran daring menimbulkan hambatan bagi siswa yang tidak mengerti pelajaran IPA sehingga mengalami kesulitan dalam belajar IPA selain itu IPA juga terdapat Praktikum yang bertujuan untuk lebih memperjelas materi ajar yang dapat diamati secara langsung. Namun dengan tiadanya pembelajaran tatap muka membuat siswa menjadi tidak dapat mengerti secara langsung dan fokus pada pembelajaran terpecah. Hal ini menjadi tantangan seorang guru dalam menerapkan kebijakan dalam pembelajaran agar siswa tetap fokus dalam belajar IPA selain itu juga kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran guna

menarik perhatian siswa agar tetap mengikuti pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal (Hidayati, 2007). Situasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 sedang berlangsung pembelajaran daring sejak 17 Maret 2020 yang dikeluarkan melalui surat edaran Kemendikbud hingga saat ini per tanggal 4 Mei 2020 memiliki hambatan dan tantangan tersendiri baik menurut guru maupun siswa. Hambatan ini terjadi bagi guru yaitu banyak siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal dan tidak mendapatkan nilai selain itu masiha ada beberapa siswa yang tidak memiliki 4 fasilitas seperti handphone untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Solahudin, Amin, Sumpena, & Hilman, 2020).

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi diatas penelitian ini dibuat dan dirancang serta ditujukan untuk mengetahui bagaimana dan apa yang dirasakan siswa-siswi zaman sekarang yang sedang menjalankan pembelajaran daring dan jarak jauh.

#### **A. Rumusan Masalah**

Dengan adanya penelitian ini kami memberi rumusan masalah yaitu “kepuasan siswa terhadap pembelajaran online : kelas tujuh” yang berada di sekolah MTsN 1 Labuhanbatu Utara

#### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini agar kita mengetahui bagaimana kepuasan para siswa terhadap pembelajaran online di sekolah MTsN 1 Labuhanbatu Utara. Dan bagaimana keluhan mereka terhadap pembelajaran online yang berlangsung selama satu tahun

#### **C. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini agar kita memahami bagaimana kondisi atau keluhan para siswa terhadap pembelajaran online yang sedang berlangsung sekarang ini, untuk lebih mengetahui bagaimana cara mereka menghadapi pembelajaran online dan apa saja yang mereka lakukan terhadap pembelajaran online. Dan paling penting adalah seberapa persen kepuasan mereka terhadap pembelajaran online.

Hal ini membuat guru menjadi bimbang dalam memberikan nilai dan kebijakan karena masih banyak kendala yang belum dapat diselesaikan, sedangkan hambatan bagi seorang siswa yaitu pembelajaran yang

sulit untuk dipahami karena pembelajaran daring siswa dituntut untuk mencari lebih luas ilmu pelajaran. Sedangkan belajar dirumah tidak menjamin siswa untuk belajar karena terkadang siswa asik dengan kegiatan dirumah sehingga lupa untuk ikut pembelajaran daring (Purmadi, Hadi, & Najwa, 2018).

Pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang kurang efektif apabila masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang terdapat pada guru dan siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini disebabkan pembelajaran daring sedang berlangsung dan dapat ditinjau secara langsung dengan mengetahui pembelajaran daring menurut perspektif guru dan siswa dan mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA. Oleh sebab itu, berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti terdorong ingin melakukan penelitian mengenai "Kepuasan Siswa dengan Pembelajaran Online Siswa Kelas VII MTsN 1 Labuhanbatu Utara"

## Metode

Penelitian ini mengacu pada paradigma interpretif/konstruktivis karena bertujuan untuk memahami dunia pengalaman hidup yang kompleks dari sudut pandang mereka yang menjalaninya (Schwandt, 1994).

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan domisili dari anggota kelompok 8.

### A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Terjadi nya penelitian ini dilakukan di Madrasah tsanawiyah negeri 1 labuhanbatu utara, atau bisa juga disingkat menjadi MTsN 1 Labuhanbatu Utara. Pada kesempatan pukul 08:00 wib kami meneliti salah satu siswa kelas tujuh semester ganjil tahun ajaran 2021/2020 pada tanggal 2 Oktober 2021.

### B. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini kami melakukan metode wawancara kepada siswa kelas tujuh, yang dimana wawancara yang kami lakukan ini secara langsung atau disebut juga dengan tatap muka. Kami melakukan wawancara dengan seorang siswa MTsN Labuhanbatu Utara di dalam kelas saat jam kosong. Dan pada penelitian kali ini kami juga menggunakan referensi jurnal yang sangat jelas.

### C. Data dan Sumber Data

Penelitian yang kami lakukan ini bersifat nyata, bukan hanya dari pemikiran kami sendiri tetapi opini dari siswa kelas tujuh MTsN 1 Labuhanbatu Utara juga

ikut serta dalam penelitian kami ini. Kami sebagai peneliti terjun kelapangan untuk melakukan wawancara di MTsN 1 Labuhanbatu Utara

## hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan Kepuasan seorang siswa adalah titik fokus untuk meningkatkan persaingan antar sekolah. Yang dimana kepuasan siswa ini adalah faktor kursus online yang sering di identifikasi kan seperti halnya dengan interaksi. Dari beberapa yang telah teliti interaksi siswa dengan teman sekelas adalah dimensi kepuasan siswa.

Adapun faktor yang di alami siswa terhadap pembelajaran online adalah faktor kualitatif studi, dimana faktor ini adalah nilai yang dirasakan oleh para siswa terhadap pembelajaran online. Faktor adalah penentu nilai bagi siswa, meningkatkan nilai atau juga mendapatkan nilai pribadi atau nilai milik adalah termasuk nilai yang fungsional. Kepuasan siswa terhadap pembelajaran online sangat diperhatikan dalam keadaan sekarang ini, bagaimana cara siswa dalam mengelola pembelajaran yang sangat sedikit kemungkinannya untuk di pahami, berbagai metode yang dibahas dalam kepuasan siswa.

Kepuasan siswa juga sangat diperhatikan dalam pembelajaran online, bagaimana pun siswa adalah tokoh utama yang berperan dalam memperoleh pembelajaran. Dimana pada masa sekarang ini siswa lebih di tuntut untuk lebih dalam lagi memahami sebuah pembelajaran, sedangkan kondisinya sangat sulit untuk memperdalam pembelajaran. Banyaknya siswa yang mengeluh terhadap pembelajaran online ini dikarenakan kondisi yang kurang, ada juga sebagian siswa yang merasa cukup puas dalam pembelajaran online ini, seperti yang kita ketahui pembelajaran online ini tidak terlalu banyak memakan biaya dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dirumah cukup untuk memadai biaya tetapi tidak dengan pemahaman ilmunya.

Beberapa kendala lain juga ditemukan bagi mereka utamanya siswa yang tinggal lebih dipedalaman terkait aksesibilitas, lingkungan internal, dan juga teknologi. Terkait teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah Virtual Zoom Meeting, Google Meet, WhatsApp, dan Google Classroom, dan juga Google Form.

### B. PEMBAHASAN

1. Kepuasan siswa dalam lingkungan belajar online. Mencari atau mencari informasi di Internet sangat

terkait dengan efikasi diri yang dirasakan siswa menemukan bahwa "akibat kurangnya rasa percaya diri" dalam pencarian tingkat rendah untuk sekadar menemukan informasi" di mana efikasi diri yang dirasakan tinggi mengarah pada lebih banyak eksplorasi dan menemukan informasi yang diinginkan. Demikian juga, Tang dan Tseng (2013) mensurvei 219 pelajar jarak jauh dan mereka menemukan bahwa mereka yang memiliki self-efficacy yang lebih tinggi untuk mencari informasi dan kemampuan untuk menggunakan informasi menunjukkan self-efficacy yang lebih tinggi.

2. kemandirian untuk pembelajaran online dan menunjukkan pengetahuan yang lebih besar dalam sumber daya online. Di sisi lain, jarak peserta didik yang memiliki self-efficacy rendah untuk mencari informasi menunjukkan minat yang lebih dalam belajar bagaimana menggunakan perpustakaan sumber daya tetapi bukan strategi untuk menggunakan sumber daya online.

3. kemandirian, pengalaman sebelumnya dengan pembelajaran online dan kepuasan siswa. Hasil penelitian menemukan hal positif dan hubungan yang signifikan antara efikasi diri komputer dan pengalaman sebelumnya dengan pembelajaran online, dan antara efikasi diri akademik dan pengalaman sebelumnya dengan pembelajaran online, dan antara efikasi diri akademik dan siswa kepuasannya.

4. kepuasan tidak memiliki hubungan positif atau signifikan. Demikian pula, Simmering et al. (2009) menemukan bahwa komputer self-efikasi tidak berhubungan dengan motivasi belajar di kursus online, namun efikasi diri komputer positif terkait dengan pengalaman sebelumnya dengan pembelajaran online. self-efficacy adalah salah satu penentuan utama kepuasan siswa dengan lingkungan sistem e-learning campuran menemukan bahwa efikasi diri komputer memiliki hubungan positif dengan kognitif dan emosional siswa faktor keterlibatan, dan hubungan negatif dengan faktor perilaku.

## Simpulan

Kepuasan siswa terhadap pembelajaran online ini sangat butuh dipertimbangkan, karna begitu banyak keuntungan atau juga kerugian terhadap siswa, apakah mereka tujuan pembelajaran memuaskan atau tidak itu tergantung pada titik fokus mereka. Dari beberapa siswa terhadap pembelajaran online yang dimana mereka tidak mendapatkan pengalaman belajar secara

efektif. Namun, fokus siswa juga termasuk bagian dari kelompok kecil studi yang menerangi kepuasan siswa. Kenyataan untuk kepuasan siswa terhadap pembelajaran online dapat dijadikan sebagai objek yang dimana online kelas ini sama dengan "untuk ANDA" karena memiliki pengalaman masing-masing. Kepuasan siswa dalam pembelajaran online juga disebut sebagai kebutuhan bersama, yang dimana munculnya harapan siswa lebih membutuhkan kebutuhan pembelajaran online yang efektif.

Pembelajaran online bisa diterapkan di masa pandemi COVID-19. Dimana bisa dipelajari tanpa pembelajaran tatap muka untuk meminimalisir penyebaran COVID-19. Pembelajaran online merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang menarik bagi siswa, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru. Proses pembelajaran online di MTsN 1 Labuhanbatu Utara dapat melaksanakan hal tersebut. Proses pembelajaran belum bisa dikatakan efektif. Karena pembelajaran online jangka panjang berdampak pada kebosanan di kalangan siswa kelas VII, karena tidak ada pertukaran dengan teman, mereka bosan menyerahkan tugas setiap hari. Siswa juga menjadi malas saat menyelesaikan tugas, tidak semua materi dapat dipahami dengan benar. Akibatnya, tugas yang diambil terlambat, sehingga menyulitkan guru dalam mengambil penilaian.

## Daftar Pustaka

- [1]. AlHamad, A., Qawasmi, K., & AlHamad, A. (2014). Key factors in determining students' satisfaction in online learning based on 'Web Programming' course within Zarqa University. *International Journal of Global Business*, 7(1), 7–14.
- [2]. Alqurashi, E. (2016). Self-efficacy in online learning environments. A literature review. *Contemporary Issues in Education Research (Cier)*, 9(1), 45–51. doi:10.19030/cier.v9i1.9549.
- [3]. Arbaugh, J. (2010). Sage, guide, both, or even more? An examination of instructor activity in online MBA courses. *Computers and Education*, 55(3), 1234–1244. doi:10.1016/j.compedu.2010.05.020
- [3]. Beqiri, M., Chase, N., & Bishka, A. (2009). Online course delivery: An empirical investigation of factors affecting student satisfaction. *Journal of Education for Business*, 85(2), 95–100. doi:10.1080/08832320903258527
- [4]. Blackmon, S. J., & Major, C. (2012). Student experiences in online courses: A qualitative research

synthesis. *Quarterly Review of Distance Education*, 13(2), 77–85. Blau, G., Mittal, N., Schirmer, M., & Ozkan, B. (2017). Differences in business undergraduate perceptions by.

[5]. Preferred classroom learning environment. *Journal of Education for Business*, 92(6), 280–287. doi:10.1080/08832323.2017.1365679.

[6]. Boyd, P.W. (2008). Analyzing students' perceptions of their learning in online and hybrid first year composition courses. *Computers and Composition*, 25, 224–243. doi:10.1016/i.compcom.2008.01.002.

[7]. Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. doi:10.1191/1478088706qp063oa

[8]. Cochran, J. D., Baker, H. M., Benson, D., & Rhea, W. (2016). Business student perceptions of online learning: Using focus groups for richer understanding

of student perspectives. *Organization Management Journal*, 13(3), 149–166. doi:10.1080/15416518.2016.1218195

[9]. Comer, D. R., Lenaghan, J. A., & Sengupta, K. (2015). Factors that affect students' capacity to fulfill the role of online learner. *Journal of Education for Business*, 90(3), 145–155. doi:10.1080/08832323.2015.1007906

[10]. Dyrbye, L., Cumyn, A., Day, H., & Heflin, M. (2009). A qualitative study of physicians' experiences with online learning in a masters degree program: Benefits, challenges, and proposed Solutions. *Medical Teacher*, 31(2), e40–e46. doi:10.1080/01421590802366129

[11]. Endres, M. L., Chowdhury, S., Frye, C., & Hurtubis, C. A. (2009). The multifaceted nature of online MBA student satisfaction and impacts on behavioral intentions. *Journal of Education for Business*, 84(5), 304–312. doi:10.3200/JOEB.84.5.304-312 Fish, L. (2016). A prelim